

# Strategi Pembelajaran Multikultural dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan Peserta Didik

Resti Yulastri<sup>1</sup>, Qurrota Akyunin<sup>2</sup>, Nabilla Rizki Syawali<sup>3</sup>, Miftah Hussaidah Hasibuan<sup>4</sup>, Siti Rahma Ardini<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institute Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[yulastriresti@iai-daraswaja-rohil.ac.id](mailto:yulastriresti@iai-daraswaja-rohil.ac.id)<sup>1</sup>, [\\*12310120425@students.uin-suska.ac.id](mailto:*12310120425@students.uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [12310121916@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310121916@students.uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>, [12310124132@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310124132@students.uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>, [12310122111@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310122111@students.uin-suska.ac.id)<sup>5</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Mei 2026

Revised 10 Mei 2026

Accepted 20 Mei 2026

Available online 29 Mei 2026

### Kata Kunci:

Strategi pembelajaran multikultural, toleransi, kebersamaan siswa.

### Keywords:

Multicultural learning strategies, tolerance, student togetherness

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran multikultural dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan peserta didik di sekolah. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan multikultural serta strategi pembelajaran guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan menelaah berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran multikultural diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, cooperative learning, dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam berbagai mata pelajaran serta menerapkannya melalui budaya sekolah, kegiatan sosial, dan pembiasaan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan multikultural mampu membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah

## ABSTRACT

This study aims to analyze multicultural learning strategies for fostering tolerance and togetherness among students in schools. The study employed library research with a qualitative approach. Data were obtained from various sources, such as scientific journals, books, articles, and documents related to multicultural education and teacher learning strategies. Data collection was conducted through documentation, while data analysis utilized content analysis, examining various sources relevant to the research focus. The results indicate that multicultural learning strategies are implemented through collaborative learning methods, group discussions, cooperative learning, and Contextual Teaching and Learning (CTL). Teachers also integrate multicultural values into various subjects and apply them through school culture, social activities, and the practice of tolerance in daily life. The implementation of multicultural education can help students understand the importance of respecting differences, working together, and creating harmonious social relationships within the school environment.

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses penting yang membangun sikap, kepribadian, dan cara berpikir siswa agar mereka mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan harus diberikan untuk mempertahankan keragaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat di Indonesia, yang merupakan negara multikultural. Dalam situasi seperti ini, pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajarkan toleransi, rasa hormat, dan penghormatan perbedaan sejak dini (Al Arifin, 2013). Pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami keberagaman, tetapi juga

mengajarkan mereka bagaimana menjadi bagian dari masyarakat yang majemuk dengan baik (Wafa, 2023).

Guru bertanggung jawab atas pengembangan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya harus mengajar siswa, tetapi mereka juga harus menjadi teladan dalam mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan persatuan kepada siswa mereka. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menghargai perbedaan latar belakang budaya, agama, dan sosial siswa selama proses pembelajaran (Amirin, 2013).

Keberhasilan guru dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural kepada siswa sangat bergantung pada strategi pembelajaran mereka. Namun, pada kenyataannya, ada banyak masalah yang masih terjadi saat menerapkan pendidikan multikultural di sekolah. Tidak sedikit guru yang hanya berkonsentrasi pada penyampaian materi akademik tanpa memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pelajaran mereka. Selain itu, siswa yang tidak memahami pentingnya toleransi dan saling menghormati dapat menyebabkan konflik, diskriminasi, dan perilaku intoleran di lingkungan sekolah (Dahri dkk., 2025). Guru menghadapi tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan harmonis karena perbedaan latar belakang dan karakter siswa.

Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, pendekatan guru yang tepat diperlukan untuk membangun pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran. Guru harus menggunakan pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keberagaman pada siswa mereka. Pendidikan multikultural diharapkan dapat membangun siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menangani pendidikan multikultural dalam pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru, sekolah, dan siswa dalam meningkatkan penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah.

## 2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi pustaka adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan, membaca, pemahaman, dan analisis berbagai literatur yang berhubungan dengan subjek penelitian (Zed, 2018). Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan tentang strategi guru dan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran.

Data primer dan sekunder dari penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah yang membahas strategi guru untuk mengembangkan pendidikan multikultural. Buku, artikel, dan referensi lain adalah sumber data sekunder. Dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian, metode pengumpulan data didokumentasikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara menelaah isi berbagai sumber yang telah dikumpulkan, kemudian menghubungkan data-data tersebut dengan fokus penelitian (Moleong, 2017). Peneliti selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan pendidikan multikultural pada proses pembelajaran.

Dengan membandingkan berbagai referensi dan temuan penelitian yang relevan, teknik triangulasi sumber digunakan untuk menjaga keabsahan data penelitian (Sugiyono, 2020). Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara guru menerapkan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

### A. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural Pada Proses Pembelajaran

Menurut penelitian pustaka yang dilakukan di berbagai jurnal ilmiah, guru menerapkan prinsip toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam proses pembelajaran sebagai strategi untuk membangun pendidikan multikultural. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif agar siswa dapat memahami pentingnya hidup berdampingan di tengah masyarakat yang beragam (Agustina dkk., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis masalah, kerja sama tim, dan diskusi kelompok, mereka belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama tanpa membedakan latar belakang budaya maupun agama. Mereka juga belajar untuk menjadi toleran (Hidayatullah dan

Ubabuddin, 2025). Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran multikultural dan pendekatan dialogis. Sehingga nilai-nilai multikultural lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sosial siswa (Arif, 2025). Guru juga bertanggung jawab untuk menunjukkan sikap adil, menghargai perbedaan, dan menghindari diskriminasi terhadap siswa mereka.

Studi lain menunjukkan bahwa kerja bakti, kegiatan sosial, dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat adalah komponen strategi pendidikan multicultural (Angelina dan Halim, 2025). Anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerukunan dan persatuan dalam masyarakat karena lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman. Meskipun demikian, masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Ini termasuk guru yang tidak memahami pendidikan multikultural, jumlah media pembelajaran yang terbatas, dan pengaruh lingkungan sosial siswa yang masih menunjukkan diskriminasi (Rahma dkk., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan pendidikan multikultural memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman. Penggunaan pendekatan pembelajaran kolaboratif menunjukkan bahwa pendidikan multikultural diberikan melalui pengalaman langsung dan teori. Peserta didik belajar bekerja sama dan menghormati teman yang memiliki latar belakang berbeda. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga menanamkan nilai multikultural seperti toleransi, persatuan, dan sikap saling menghormati.

Penggabungan nilai multikultural dalam materi pelajaran juga menjadi strategi yang efektif karena siswa dapat memahami hubungan antara pelajaran dan kehidupan sosial mereka. Keberhasilan pendidikan multikultural bergantung pada keteladanan guru. Guru yang adil dan menghargai setiap siswa memberikan contoh nyata bagaimana nilai multikultural diterapkan di lingkungan sekolah. Guru memberikan contoh perilaku yang dapat diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Br Ginting dkk., 2024). Budaya di sekolah yang mendukung keberagaman juga membantu pendidikan multikultural. Kegiatan pembiasaan seperti kerja sama sosial dan kegiatan bersama dapat membuat siswa merasa lebih dekat satu sama lain. Jika lingkungan sekolah damai, siswa lebih mudah menerapkan prinsip toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pendidikan multikultural masih menghadapi beberapa tantangan, terutama kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran multikultural dan keterbatasan sumber daya pendukung. Oleh karena itu, guru harus dilatih dan diberi wawasan tentang pendidikan multikultural agar pembelajaran berjalan lebih baik.

## **B. Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Proses pembelajaran Di Sekolah**

Menurut penelitian yang diterbitkan dalam berbagai jurnal ilmiah, pendidikan multikultural diterapkan dalam pendidikan di sekolah karena memasukkan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan rasa saling menghargai ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan multikultural digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menerima perbedaan yang ada di antara mereka, baik dalam hal agama, suku, budaya, atau Bahasa (Gustina dkk., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan pembelajaran berbasis pengalaman sosial membantu siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berempati dengan teman yang berasal dari berbagai latar belakang (Rahindra dkk., 2025). Selain itu, guru mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam berbagai mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), IPS, dan Pendidikan Agama. Mereka menghubungkan materi pembelajaran dengan berbagai kondisi sosial masyarakat sehingga siswa dapat memahami pentingnya persatuan dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Yusanani dkk., 2024).

Menurut penelitian lain, budaya sekolah dan kegiatan pembiasaan adalah cara lain untuk menerapkan pendidikan multikultural. Penghormatan terhadap perbedaan pendapat, kerja sama antarsiswa, dan kegiatan sosial dianjurkan di sekolah (Istiqomah dkk., 2025). Murid memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari karena lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman. Di samping itu, penerapan pendidikan multikultural di sekolah inklusi menunjukkan bahwa semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama dalam proses belajar. Guru mengubah metode, media, dan evaluasi pembelajaran untuk

memungkinkan semua siswa belajar bersama (Agustin dkk., 2024). Namun, masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Ini termasuk guru yang tidak memahami konsep pendidikan multikultural, jumlah media pembelajaran yang terbatas, dan pengaruh lingkungan sosial yang terus menunjukkan sikap diskriminasi dan intoleransi (Pane dkk., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman. Pendidikan multikultural membantu siswa memahami bahwa perbedaan agama, budaya, dan suku adalah bagian dari kehidupan masyarakat yang harus dihargai dan dijaga bersama.

Metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, misalnya, menjadi strategi yang efektif untuk menerapkan pendidikan multikultural. Kegiatan ini mengajarkan siswa bekerja sama dan membangun hubungan sosial dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya diberikan secara teoritis, tetapi juga dalam kehidupan nyata di kelas (Rahindrad kk., 202).

Penggabungan nilai multikultural ke dalam pelajaran juga membantu siswa memahami hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sosial mereka. Guru sangat penting untuk mengaitkan materi pelajaran dengan prinsip-prinsip seperti toleransi, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung keberagaman membuat pendidikan multikultural lebih mudah diterapkan. Penghormatan terhadap perbedaan pendapat, kerja sama sosial, dan kegiatan bersama dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Sebuah lingkungan yang positif membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai.

Sekolah inklusi yang menerapkan pendidikan multikultural menunjukkan bahwa pendidikan harus memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa tanpa diskriminasi. Penghargaan terhadap keberagaman kemampuan peserta didik dalam proses belajar ditunjukkan dengan penyesuaian metode dan media pembelajaran. Namun demikian, masih ada kendala yang menghalangi penerapan pendidikan multikultural di sekolah, terutama karena guru tidak memahami konsep dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, guru harus dilatih dan dilatih untuk memaksimalkan penerapan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran.

### **C. Metode yang Digunakan Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa mereka, guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang menekankan toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman, menurut penelitian pustaka dari berbagai jurnal ilmiah. Agar nilai-nilai multikultural dipahami secara teoritis dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif (Efendi dan Harahap, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok adalah cara yang paling umum untuk belajar multikultural. Peserta didik belajar menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda melalui diskusi kelompok (Siahaan dan Kabatiah, 2024). Metode ini membantu mereka mengembangkan rasa saling menghormati dan toleransi. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Metode ini menegaskan bahwa siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok, yang menghasilkan interaksi sosial yang positif di kelas (Syahputri dan Nahar, 2024). Metode ini mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan dan membangun rasa kebersamaan tanpa membedakan suku, agama, atau budaya.

Studi lain menunjukkan bahwa guru menerapkan nilai-nilai multikultural dengan metode pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL). Untuk membuat pembelajaran lebih signifikan dan mudah dipahami, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi sosial dan budaya di lingkungan siswa (Hadi dkk., 2024). Peserta didik dapat memahami pentingnya bertoleransi dan bersatu dalam masyarakat yang majemuk dengan metode kontekstual.

Penghormatan terhadap perbedaan pendapat di sekolah, kegiatan sosial, dan kerja sama adalah semua metode pembiasaan yang digunakan guru (Herawati dkk., 2024). Kegiatan ini membantu siswa menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi, efek lingkungan sosial, dan kurangnya media dan sumber pembelajaran yang mendukung pendidikan multicultural (Aprilia dkk., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan yang digunakan guru untuk mengajarkan nilai-nilai multikultural memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman. Penggunaan pendekatan diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa dapat belajar multikultural secara langsung.

Diskusi mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan pendapat dan membangun sikap demokratis dalam proses belajar (Sihaan dan Kabatiah, 2024). Pendidikan multikultural tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan melalui pengalaman langsung siswa. Ini karena pembelajaran kooperatif membantu siswa memahami pentingnya persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat.

Metode pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) membantu siswa memahami hubungan antara materi pembelajaran dan kehidupan sosial di lingkungan mereka. Guru mengaitkan pembelajaran dengan keberagaman yang ada di masyarakat, membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Hadi, Syafei, dan Kesuma, 2024). Selain itu, metode pembiasaan yang digunakan dalam kegiatan sosial dan budaya di sekolah juga membantu menanamkan nilai-nilai multikultural. Penghormatan terhadap perbedaan pendapat, kerja bakti, dan diskusi sosial membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Meskipun demikian, penerapan metode pembelajaran multikultural masih menghadapi beberapa hambatan, terutama pengaruh lingkungan sosial peserta didik dan kurangnya sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai serta dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pendidikan multikultural.

#### 4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran multikultural memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan peserta didik di sekolah. Guru menjadi faktor utama dalam penerapan pendidikan multikultural melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang mendorong kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, dan interaksi sosial antarpeserta didik. Strategi yang digunakan meliputi diskusi kelompok, cooperative learning, Project Based Learning (PjBL), serta Contextual Teaching and Learning (CTL) yang mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan multikultural juga dilakukan melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran, budaya sekolah, kegiatan sosial, dan pembiasaan sikap saling menghargai. Lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis membantu peserta didik mengembangkan sikap toleran, menghormati perbedaan, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Selain itu, keteladanan guru dalam bersikap adil dan menghargai seluruh peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan multikultural. Namun, penerapan pendidikan multikultural masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai konsep pendidikan multikultural, keterbatasan media pembelajaran, dan pengaruh lingkungan sosial yang masih menunjukkan sikap intoleransi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, dukungan sekolah, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar pendidikan multikultural dapat diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### 5. REFERENCES

- Agustin, Ranti Dwi dkk. "Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 9, No. 2, 2024.
- Agustina, Nelly dkk. "Strategi Efektif Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural di Era Digital." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 3, No. 1, 2025.
- Al Arifin, Akhmad Hidayatullah. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Vol. 1, No. 1, 2013.
- Amirin, Tatang M. "Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Vol. 1, No. 1, 2013.
- Angelina, Putri dan Abdul Halim. "Strategi Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Toleransi

- Melalui Pendidikan Multikultural di SDN Pegadungan 08 Petang.” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* Vol. 10, No. 1, 2025.
- Aprilia, Azia dkk. “Strategi Guru dalam Menanamkan Wawasan Kebhinekaan Global melalui Pembelajaran PPKn.” *Journal of Education, Cultural and Politics* Vol. 4, No. 2, 2024.
- Arif, Muhammad Arif Luthfi. “Strategi Guru PAI dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa di Lingkungan Multikultural.” *Jurnal Ilmiah El Makrifah PAI*, 2025.
- Dahri, Arsad dkk. “Pendidikan Multikultural di Indonesia: Tantangan dan Strategi Pengembangan.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 10, No. 3, 2025.
- Efendi, Rustam dan Aidul Azhari Harahap. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Negeri 2 Plus Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.” *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis* Vol. 1, No. 1, 2024.
- Ginting, Apulina Br dkk. “Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Citra Pendidikan* Vol. 4, No. 2, 2024.
- Gustina, Zapia dkk. “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 9, No. 4, 2024.
- Hadi, Fajrul dkk. “Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 9, No. 3, 2024.
- Herawati, Emy dkk. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif* Vol. 5, No. 3, 2024.
- Hidayatullah, Risky dan Ubabuddin. “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural.” *ILJ: Islamic Learning Journal* Vol. 3, No. 1, 2025.
- Istiqomah, Yayu Konita dkk. “Pendidikan Multikultural: Pendekatan Sistematis dalam Mengatasi Diskriminasi dan Meningkatkan Keharmonisan Antar Etnis.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 3, No. 1, 2025.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pane, Aina Ristanti dkk. “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 9, No. 2, 2024.
- Rahindra, Rahadian dkk. “Analisis Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 9, No. 2, 2025.
- Rahmah, Nida’ur dkk. “Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Inklusif dalam Konteks Multikultural.” *Jurnal Citra Pendidikan* Vol. 4, No. 1, 2024.
- Siahaan, Cici dan Maryatun Kabatiah. “Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 9, No. 1, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Syahputri, Nurtika dan Syamsu Nahar. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural pada Siswa.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol. 23, No. 2, 2024.
- Wafa, Ali. “Pendidikan Multikultural dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia.” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* Vol. 8, No. 2, 2023.
- Yusanani, Fila dkk. “Penerapan Pendidikan Multikultural melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2024.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.